

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS VII SMP IT DARUL HIKMAH

¹Mardiati, ²Sanimah, ³Yulia Ningsih

^{1,3}STKIP Budidaya Binjai

¹mmardiati826@gmail.com

³yulianningsih4@gmail.com

²Universitas Negeri Medan

²sanimah220989@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dengan kategori sedang. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis setelah penerapan model pembelajaran TPS adalah 79.48 lebih tinggi dari Nilai KKM. TPS memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui interaksi sosial, internalisasi, aktivitas reflektif, pembelajaran aktif, dan penguatan kemampuan komunikasi. Dengan menciptakan lingkungan kolaboratif, TPS memungkinkan siswa melihat konsep dari berbagai sudut pandang, sementara tahap "*Think*" dan "*Share*" memperdalam pemahaman melalui proses refleksi dan diskusi. Sebagai strategi pendidikan, TPS tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi siswa, memperkuat motivasi intrinsik, dan membentuk pemahaman konsep yang kuat.

Kata Kunci: Pengaruh, *Think Pair Share*, Pemahaman Konsep Matematis.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of using the *Think Pair Share* (TPS) learning model on the understanding of mathematical concepts of class VII students at SMP IT Darul Hikmah. This type of research is experimental research with a *one group pretest posttest design*. The sample in this study was 33 class VII students at SMP IT Darul Hikmah. The research instrument used was a test of the ability to understand mathematical concepts. The results of the research show that there is a positive influence of using the TPS learning model on increasing understanding of mathematical concepts for class VII students at SMP IT Darul Hikmah. Based on the results of the hypothesis test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, meaning that there was a significant effect of using the *Think Pair Share* (TPS) learning model on increasing understanding of mathematical concepts for class VII students at SMP IT Darul Hikmah. The results of the *N-Gain* test show an increase in students' ability to understand mathematical concepts after receiving learning using the TPS learning model in the medium category. The average score for the ability to understand mathematical concepts after implementing the TPS learning model is 79.48, higher than the KKM score. TPS plays an important role in increasing students' conceptual understanding through social interaction, internalization, reflective activities, active learning, and strengthening communication skills. By creating a collaborative environment, TPS allows students to view concepts from multiple points of view, while the "*Think*" and "*Share*" stages deepen understanding through a process of reflection and discussion. As an educational strategy, TPS not only provides information, but also relates it to students' personal experiences, strengthens intrinsic motivation, and forms a strong understanding of concepts.

Keywords: Influence, *Think Pair Share*, Understanding Mathematical Concepts.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang mempengaruhi pertumbuhan individu dalam segala lingkungan yang berlangsung sepanjang hidup (Agustina, 2020: 115). Menurut Mustafa (2022: 73) pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur dan biasanya dikaitkan dengan hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan adalah proses perubahan, transformasi atau adaptasi individu, yang berlanjut di sekolah atau di luar sekolah sebagai akibat reaksi terhadap rangsangan dan kondisi lingkungan eksternal, internal, emosional, moral dan etika dalam kehidupan yang menciptakan nilai dan norma dalam budaya untuk menentukan sejauh mana perubahan perilaku diharapkan atau dihargai. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mengajar siswa di bawah bimbingan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang biasanya diwajibkan untuk menghasilkan siswa yang mengalami kemajuan setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut Dhani (2020: 47) selama siswa mengikuti proses pendidikan di sekolah yang mengacu pada sebuah kurikulum maka sekolah akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan sejumlah mata pelajaran dalam usaha menghasilkan lulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa di berbagai sekolah adalah pelajaran matematika. Menurut Parnabhakti & Ulfa, (2020: 13) “matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah”. Secara umum, matematika dapat didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Matematika juga merupakan ilmu yang membekali siswa berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama secara efektif (Mardiati, 2019: 171). Kemampuan utama yang diajarkan dalam pembelajaran matematika bagi siswa adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.

Aledya (2019: 1). menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi matematis yang diharapkan dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematis akan bermakna jika tujuan pembelajaran matematika diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menghubungkan matematika di antara ide-ide yang berbeda, memahami bagaimana ide-ide matematika terkait satu sama lain, mengembangkan pemahaman yang komprehensif, dan menggunakan matematika dalam konteks non-matematika. Menurut Arifin (2020: 998) jika siswa kurang memahami konsep-konsep matematika maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini masih banyak ditemukan permasalahan terkait kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brinus dkk (2019: 263) bahwa “selama proses pembelajaran matematika siswa kurang merespon pembelajaran yang disampaikan guru dan lemahnya pemahaman konsep matematika siswa”. Selain itu, menurut Rahmawati & Roesdiana (2022: 18) permasalahan pada pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham dengan konsep materi yang diajarkan karena siswa hanya terpacu untuk menghafalkan rumus-rumus dari materi materi yang diberikan. Pada saat soal berbeda dengan contoh soal siswa mengalami keraguan dan bingung untuk menjawabnya sehingga kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Pemahaman konsep matematis ini merupakan sebagai akar pemikiran siswa untuk mengembangkan segala kemampuan beripikir siswa. Siswa tidak dapat memecahkan persoalan karena kurang mampu menanamkan konsep yang baik. Pilar yang diutamakan pada pembelajaran matematika yaitu untuk merencanakan dan memulihkan belajar matematika pada siswa supaya mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat. Pendukung siswa untuk memahami konsep matematika yaitu dengan membuat aktifitas belajar matematika yang disenangi dan kreatif karena masih banyak siswa yang merasa

kesulitan untuk memahami suatu konsep matematika.

Permasalahan terkait kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga terjadi pada siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut pada tanggal 5 Juni 2023 diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai ulangan harian matematika siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM bidang studi matematika di sekolah tersebut adalah 70. Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika berlangsung atau terbatas metode ceramah dan penugasan atau masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kemudian model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Darul Hikmah.

Model pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan instruksional, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2022: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

Menurut Meilana dkk (2021: 220) model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk

lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT Darul Hikmah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP IT. Kemudian diambil 33 orang sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Peneliti menggunakan test sebagai instrumen dalam penelitian ini. Tes meliputi *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi bilangan bulat. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pengolahan statistik deskriptif, uji normalitas, uji *n gain*, dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian yang mengacu pada jenis penelitian eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Berdasarkan jenis dan desain tersebut, peneliti melakukan dua kali pengukuran, beserta *treatmeant* atau perlakuan terhadap 33 orang siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Pengukuran tersebut adalah pengukuran pemahaman konsep matematis. Sedangkan *treatmeant* yang diberikan adalah proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi operasi bilangan bulat.

Kegiatan pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan pengukuran pemahaman konsep matematis siswa menggunakan instrumen *pretest* pemahaman konsep matematis. Kedua, peneliti memberikan *treatmeant* atau perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi operasi bilangan bulat. Ketiga sebagai tahap akhir, peneliti melakukan pengukuran kembali mengenai pemahaman konsep matematis siswa menggunakan instrumen *posttest* pemahaman konsep matematis.

Seluruh kegiatan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian. Data-data hasil penelitian ini dari sampel yang diteliti selanjutnya disajikan secara sistematis dan

objektif berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis siswa. Setelah data-data hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis siswa diperoleh maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data-data tersebut dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, kemudian menyajikannya sebagai hasil penelitian.

1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Untuk lebih mudah memahai perbandingan atau perbedaan statistik deskriptif data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatmeant*, berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* maka peneliti menyajikannya perbandingan data hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis siswa. Adapun perbandingan data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No	Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	33	33
2	Nilai Terendah	42	63
3	Nilai Tertinggi	82	93
4	Nilai Rata-rata	63,45	79,48
5	Modus	55	80
6	Standar Deviasi	11,49	8,06
7	Varians	132,19	65,01

Berdasarkan tabel 1 mengenai data perbedaan statistik deskriptif data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis siswa di atas, maka untuk mengetahui adanya perbedaan dalam hal terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan *treatmeant* dapat dilihat pada nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertingginya. Nilai terendah hasil *pretest* pemahaman konsep matematis siswa adalah 42 dan meningkat pada hasil *posttest* pemahaman konsep matematis siswa menjadi 63. Kemudian nilai tertinggi hasil *pretest* pemahaman konsep matematis siswa adalah 82 dan meningkat pada hasil *posttest* pemahaman konsep matematis siswa

menjadi 93. Oleh sebab itu, jika ditinjau dari perbedaan nilai terendah dan nilai tertinggi pada data hasil *pretest* dan *posttest* maka data hasil *posttest* lebih unggul dari data hasil *pretest*.

Nilai rata-rata hasil *pretest* pemahaman konsep matematis siswa adalah 63,45 dan meningkat pada hasil *posttest* pemahaman konsep matematis siswa menjadi 79,48. Nilai rata-rata hasil *pretest* pemahaman konsep matematis siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sedangkan, nilai rata-rata hasil *posttest* pemahaman konsep matematis siswa sudah mencapai nilai KKM tersebut. Hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* lebih baik dari pada nilai rata-rata hasil *pretest*.

Selanjutnya, modus atau nilai yang paling banyak muncul pada data hasil *pretest* adalah 55. Sedangkan, nilai yang paling banyak muncul pada data hasil *posttest* adalah 80. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak muncul pada data hasil *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan data hasil *pretest*.

Standar deviasi pada data hasil *pretest* adalah 11,49. Nilai tersebut berada di bawah nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,45. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi pada data hasil *pretest* memenuhi syarat yang baik dalam mengukur penyebaran kelompok data terhadap nilai rata-rata data *pretest* tersebut. Artinya standar deviasi atau simpangan baku data *pretest* dapat memperlihatkan jarak setiap titik data *pretest* dengan nilai rata-ratanya dalam rentang variasi 11,49.

Standar deviasi pada data hasil *posttest* adalah 8,06. Nilai tersebut juga berada di bawah nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,48 sehingga menunjukkan bahwa standar deviasi pada data hasil *posttest* memenuhi syarat yang baik dalam mengukur penyebaran kelompok data terhadap nilai rata-rata data *pretest* tersebut. Artinya standar deviasi atau simpangan baku pada data *posttest* dapat memperlihatkan jarak setiap titik data *posttest* dengan nilai rata-ratanya dalam rentang variasi 8,06.

Semakin rendah nilai standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata. Sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi, artinya semakin lebar rentang variasi datanya. Berdasarkan hal tersebut nilai standar deviasi pada data *posttest* lebih baik dibandingkan dengan nilai standar deviasi pada data *pretest*.

Selanjutnya adalah deskripsi mengenai varians. Varians bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh data-data yang ada tersebar dari nilai rata-ratanya. Varians pada data hasil *pretest* adalah 132,19. Sedangkan, varians pada data hasil *posttest* adalah 65,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians data *posttest* lebih baik jika dibandingkan dengan varians data *pretest* karena nilai varians data *posttest* lebih kecil dari nilai varians data *pretest* sehingga varians data *posttest* benar-benar menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa telah mencapai nilai KKM seperti yang ditunjukkan pada nilai rata-ratanya.

2. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data dari setiap variabel harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian ini di uji dengan menggunakan uji normal *kolmogorov smirnov*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan SPSS versi 22 yaitu memasukkan data ke kolom data *view*, mengisi data, menyiapkan data, dan mengolah data dengan cara klik *analyze - non parametric test- 1 - sample K-S*. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretest

Data		Pretest
Jumlah Sampel		33
Normal Parameters	Mean	63,45
	Std. Deviation	11,49
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.091
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,101. Oleh

sebab itu, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,101 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi secara normal. Kemudian hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Posttest

Data		Pretest
Jumlah Sampel		30
Normal Parameters	Mean	79,48
	Std. Deviation	8,06
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.092
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,086. Oleh sebab itu, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,086 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi secara normal. Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* memenuhi syarat uji normalitas maka tahap selanjutnya adalah pengujian *N gain* dan uji hipotesis.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa (*N-Gain*)

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* maka dilakukan uji normal-gain. *Gain* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, *gain* menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari guru. Hasil uji normal-gain secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13, sedangkan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	Kategori
-------------------------------	----------

0,45

Sedang

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* yang ditunjukkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 0,45 atau sebesar 45% dengan kategori sedang.

4. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi matematika siswa berdistribusi normal dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana.

Tabel 5. Anova Table Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2029.062	1	2029.062	1229.008	.000 ^b
1 Residual	51.180	31	1.651		
Total	2080.242	32			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Pretest

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian dalam regresi linier digunakan analisis varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan yang berarti dan dapat digunakan untuk meramalkan nilai *posttest* berdasarkan *pretest*. Persamaan regresi dikatakan berarti jika $F_{hitung} > F_{(tabel)}$. Uji keberartian regresi pada kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh $F_{hitung} (1229,008) > F_{tabel} (4,139)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Linieritas Regresi

Untuk menguji kelinieran regresi digunakan analisis varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara *pretest* dan *posttest* membentuk hubungan yang linier. Dari pengujian seperti yang tertera, diperoleh bahwa persamaan regresi pada kemampuan pemahaman konsep adalah $\hat{Y}=35,538 + 0,693X$ dan memiliki keberartian dan merupakan

model regresi yang linier.

Dalam taraf nyata nilai $a = 0,05$ uji kelinieran pada kemampuan pemahaman konsep diperoleh $F_{hitung} (1229,008) < F_{tabel} (4,139)$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa persamaan regresi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa memiliki hubungan yang linier. Setelah persamaan regresi memenuhi keberartian dan kelinieran regresi uji hipotesis dapat dilakukan dengan statistik uji-t dengan kriteria nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya. Jika signifikansi $0,000 > 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah.

Dari tabel *Model Summary* uji regresi linier sederhana, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 0,975 atau 97,5%, Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* lebih besar pengaruhnya dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

B. Pembahasan

Permasalahan pembelajaran matematika yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai ulangan harian matematika siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM bidang studi matematika di sekolah tersebut adalah tujuh puluh. Kemudian, proses pembelajaran matematika berlangsung atau terbatas metode ceramah dan penugasan atau masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kemudian model pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah diterapkan

dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Darul Hikmah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, sebagaimana yang juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Chantika (2019: 76) bahwa pada umumnya siswa mengerti pada saat guru menjelaskan, tetapi siswa sulit untuk mengungkapkan kembali dari apa yang telah dipelajari. Siswa mengerti pada saat guru memberikan contoh-contoh soal dan penyelesaiannya, namun ketika dihadapkan pada suatu masalah ataupun soal-soal yang berbeda dari contoh-contoh yang diberikan guru, siswa sulit untuk menentukan prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya menghafal rumus atau pun mengetahui sesuatu tanpa memahami konsep-konsepnya secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan tindakan agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat ditingkatkan. Peneliti memberikan alternatif solusi bahwa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Melalui model *Think Pair Share* tersebut, siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan statistik deskriptif data hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yang tidak mencapai KKM. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa pada hasil *pretest* disebabkan

oleh proses pembelajaran yang sebelumnya terjadi, yaitu metode pembelajaran masih terbatas pada metode ceramah dan penugasan atau masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran, dan belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif, seperti model pembelajaran *Think Pair Share*.

Selain itu, rendahnya hasil *pretest* juga disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk menyederhanakan operasi pada bilangan bulat, dan menggunakan operasi bilangan bulat dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa juga tidak mampu untuk menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, mengidentifikasi sifat-sifat operasi pada bilangan bulat, dan tidak dapat menerapkan konsep operasi bilangan bulat dengan logis.

Setelah peneliti memberikan *pretest* kepada sampel penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memberikan *treatment* pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi operasi bilangan bulat sebanyak tiga pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membelajarkan kepada siswa tentang pengertian bilangan bulat, bentuk bilangan bulat, dan operasi bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan). Pada pertemuan kedua, peneliti membelajarkan kepada siswa tentang operasi bilangan bulat (perkalian dan pembagian). Sedangkan pada pertemuan yang ketiga, peneliti membelajarkan kepada siswa tentang masalah kontekstual yang berkaitan dengan bilangan bulat dan operasinya.

Setiap pertemuan terbagi menjadi tiga bagian kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti, peneliti menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan pada masing-masing pertemuan. Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share*, membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari dua orang siswa dalam 1 kelompok, memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan

lembar kerja siswa, meminta masing-masing kelompok untuk memikirkan dan menuliskan jawaban dari lembar kerja siswa tersebut, meminta kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka, dan memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami atau yang belum dimengerti.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penilaian dan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah pemberian *treatment* dalam penelitian ini maka pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis kepada sampel penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis di atas, diketahui hasil *posttest* mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Dimana nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa sudah mencapai dan melebihi nilai KKM matematika yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi operasi bilangan bulat yang diberikan oleh peneliti.

Selain itu, pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyederhanakan operasi pada bilangan bulat, dan menggunakan operasi bilangan bulat dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa juga mampu untuk menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, mengidentifikasi sifat-sifat operasi pada bilangan bulat, dan dapat menerapkan konsep operasi bilangan bulat dengan logis.

Untuk membuktikan secara empiris adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Namun sebelumnya harus dilakukan pengujian normalitas data. Hasil uji normalitas data sebagai syarat pengujian hipotesis diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi secara normal.

Kemudian, berdasarkan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai N-Gain yang

diperoleh termasuk dalam kategori sedang. Artinya terdapat pengaruh dengan kategori sedang dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. Dari pengujian diperoleh bahwa persamaan regresi pada kemampuan pemahaman konsep adalah $\hat{Y}=35,538 + 0,693X$ dan memiliki keberartian dan merupakan model regresi yang linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah.

Pengaruh positif model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tentunya karena keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh model tersebut. Menurut Rosita & Leonard (dalam Mutia dkk, 2020: 211) adalah model pembelajaran *Think Pair Share* mudah diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berfikir dan kesempatan, siswa diberi waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan membantu satu sama lainnya, mengurangi kegaduhan di dalam kelompok dan keaktifan siswa dapat terlihat jelas, lebih mengoptimalkan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, *Think Pair Share* memiliki tahapan diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu secara berpasang-pasangan yang meminimalisir adanya siswa yang tidak aktif dan kegaduhan dalam kelompok besar. Selain itu, model *Think Pair Share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya, bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya kedalam kelompok yang lebih besar sehingga meminimalisir perasaan takut dan malu bila penyampaian dalam kelompok besar. Pola pembelajaran dapat merangsang siswa untuk termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil

belajar, termasuk peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hasil penelitian ini, juga berkaitan, relevan, atau didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Maulidar (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Kemudian penelitian Sari dan Chantika (2019) menyatakan bahwa terdapat hasil yang lebih baik mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi operasi bilangan bulat sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Untuk itu sangat dianjurkan bagi guru matematika agar menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam membelajarkan siswa materi operasi bilangan bulat.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP IT Darul Hikmah. Berdasarkan hasil analisis penggunaan SPSS pada uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kategori sedang. Nilai

rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 79,48 lebih tinggi dari nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *ResearchGate*. 1–7
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261-272.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Kurnia, A., Harleni, S., & Sanimah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together) Dengan Media Kotak Matriks Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 114-123
- Mardiati. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.5, No.2*, 171-176.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.

- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11-14.
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(1), 17-32.
- Sari, D. N., & Chantika, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 74-82.